

Tren Kajian Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi Islam: Pemetaan Tematik Skripsi Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (2024–2025)

Alya Azzahra Salsabila¹

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Received: 13 November 2025

Revised: 21 November 2025

Accepted: 6 Desember 2025

Online Version: 31 Desember 2025

Corresponding Author:

Alya Azzahra Salsabila,
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan,
Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email:
azzahraalya.work@gmail.com

Abstract. Hadith studies in Islamic higher education are no longer confined to classical textual criticism but increasingly intersect with contemporary social realities and digital culture. This article examines how such transformation is reflected institutionally through undergraduate research at the Department of Hadith Studies (ILHA), Universitas Ahmad Dahlan. The study aims to map the academic orientation and thematic tendencies of ILHA UAD by analyzing undergraduate thesis titles produced between 2024 and 2025. Employing a qualitative document analysis, the research categorizes 137 theses based on methodological models and thematic focus. The findings reveal a dominant orientation toward fiqh al-hadith and contextual interpretation, alongside significant engagement with digital media, social issues, and interdisciplinary approaches. This pattern indicates a shift from purely sanad-centered studies toward applied and context-responsive Hadith scholarship, highlighting ILHA UAD's contribution to the development of contemporary Hadith education within Muhammadiyah higher education.

Keywords: Hadith Studies; Thesis Mapping; Muhammadiyah; Contextual Interpretation.

Abstrak. Kajian hadis di perguruan tinggi Islam tidak lagi terbatas pada kritik tekstual klasik, tetapi semakin beririsan dengan realitas sosial dan budaya digital. Artikel ini mengkaji arah pengembangan studi hadis secara institusional melalui pemetaan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan metodologis dan tematik dalam luaran penelitian mahasiswa ILHA UAD periode 2024–2025. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen terhadap 137 judul skripsi, yang diklasifikasikan berdasarkan model kajian dan fokus tematik. Hasil penelitian menunjukkan dominasi kajian fiqh hadis dan pendekatan kontekstual, disertai meningkatnya perhatian pada media digital, isu sosial, dan pendekatan interdisipliner. Temuan ini menegaskan pergeseran studi hadis dari orientasi sanad-sentris menuju kajian yang aplikatif dan responsif terhadap konteks kontemporer dalam lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah.

Keywords: Ilmu Hadis; Pemetaan Skripsi; Muhammadiyah; Pendekatan Kontekstual.

LATAR BELAKANG

Studi hadis sebagai disiplin keilmuan mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi di masyarakat Muslim kontemporer. Jika pada fase klasik kajian hadis lebih menekankan pada kritik sanad dan otentisitas riwayat, maka dalam konteks kekinian perhatian kajian hadis semakin meluas pada aspek pemaknaan, kontekstualisasi, serta penerapan hadis dalam menjawab persoalan aktual, seperti dinamika sosial, isu gender, perkembangan media digital, dan tantangan etika modern. Perluasan orientasi ini menuntut lembaga pendidikan tinggi Islam untuk tidak hanya melestarikan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga mengembangkan model pembelajaran hadis yang adaptif terhadap konteks zaman.

Dalam kerangka tersebut, perguruan tinggi Islam memegang peran strategis sebagai ruang institusional pembentukan arah dan karakter studi hadis. Kurikulum, metode pengajaran, serta orientasi penelitian mahasiswa menjadi indikator penting dalam membaca bagaimana ilmu hadis dikembangkan dan dipraktikkan secara akademik (Fatoni & Subando, 2024). Penelitian mahasiswa khususnya skripsi dapat dipandang sebagai representasi konkret dari arah epistemologis suatu program studi, karena mencerminkan pertemuan antara desain kurikulum, bimbingan akademik, dan respons mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan yang berkembang.

Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan salah satu program studi yang secara institusional mengembangkan kajian hadis dalam konteks perguruan tinggi Islam di Indonesia. Berada dalam lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah, ILHA UAD memiliki karakter keilmuan yang berupaya mengintegrasikan fondasi metodologi hadis klasik dengan nilai-nilai keislaman modern serta kepekaan terhadap realitas sosial kontemporer. Posisi ini menjadikan ILHA UAD sebagai kasus yang relevan untuk dikaji dalam rangka membaca arah pengembangan studi hadis di lingkungan pendidikan Islam.

Beberapa kajian di perguruan tinggi Islam telah memetakan pola skripsi mahasiswa dalam kajian ilmu hadis untuk mengetahui fokus metodologis dan tematik yang berkembang secara institusional. Misalnya, studi pemetaan di Program Studi Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan konfigurasi model kajian yang dominan dipilih dalam penulisan skripsi mahasiswa, mencerminkan orientasi akademik studi tersebut (Wakhidah, 2024). Selain itu, penelitian di UIN Alauddin Makassar melaporkan dominasi model penelitian tertentu seperti naqd al-hadis dan fiqh al-hadis dalam skripsi mahasiswa yang merepresentasikan model keilmuan yang berkembang di ruang akademik hadis di sana (Tasbih & Aliah, 2022). Studi literatur dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan ratusan skripsi untuk mengidentifikasi tipologi kajian, memperlihatkan tren tematik seperti tafsir, buku hadis, dan kajian tokoh sebagai bagian dari dinamika ilmu hadis kontemporer (Munjiah, 2025).

Namun demikian, hingga sejauh penelusuran penulis belum ditemukan kajian yang secara khusus mengulas kecenderungan kajian Ilmu Hadis di UAD sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah dengan karakter ideologis dan akademik yang khas. Berangkat dari celah tersebut, artikel ini bertujuan untuk memetakan kecenderungan metodologis dan tematik dalam luaran penelitian mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis UAD periode 2024–2025. Fokus kajian diarahkan pada analisis model kajian yang digunakan dan tema-tema utama yang berkembang sebagai representasi orientasi akademik program studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen (Fadli, 2021). Data utama berupa 137 judul skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Universitas Ahmad Dahlan periode 2024–2025 yang diperoleh dari basis data katalog perpustakaan UAD (Universitas Ahmad Dahlan, 2025b). Judul skripsi diperlakukan sebagai unit analisis untuk memetakan kecenderungan metodologis dan tematik penelitian mahasiswa.

Analisis dilakukan melalui analisis isi kualitatif, dengan mengelompokkan judul skripsi ke dalam kategori model kajian seperti fiqh hadis, naqd al-hadis, studi media dan digital, kajian kitab dan tokoh, living hadis, serta pendekatan interdisipliner. Hasil pengelompokan disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dominan dan tren penelitian yang berkembang di lingkungan program studi (Bowen, 2009).

Penelitian ini dibatasi pada pemetaan judul skripsi tanpa menilai kualitas isi karya, perbandingan dengan perguruan tinggi lain, atau evaluasi validitas metodologi hadis dalam setiap skripsi. Batasan ini memastikan fokus kajian tetap pada gambaran institusional kecenderungan penelitian Ilmu Hadis di UAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Studi Hadis di Indonesia

Perkembangan studi hadis di Indonesia mengalami tahapan yang signifikan, meskipun diakui sempat mengalami keterlambatan dibandingkan dengan disiplin ilmu keislaman lainnya yang berlangsung dari awal masuknya Islam hingga sekitar akhir abad ke-20 (Fatoni et al., 2024). Kajian hadis pada periode awal dicirikan oleh dua fase utama, yaitu periode penyebaran hadis dan periode penerjemahan serta pengembangan. Pada masa ini, literatur hadis muncul dalam beragam bentuk, mulai dari terjemahan, himpunan, brosur, majalah, hingga buku, yang mencakup hadis sahih hingga mawdhu' (palsu). Perkembangan ini juga didorong oleh kelahiran berbagai organisasi massa Islam seperti Muhammadiyah (1912), Persis (1923), dan Nahdlatul Ulama (1926), yang turut mengembangkan kajian hadis melalui kurikulum di lembaga pendidikan mereka (Syifana, 2020).

Masuknya kajian hadis ke dalam kurikulum Perguruan Tinggi (PT) antara tahun 1960-1980 M menjadi lompatan besar mentransformasi pengajaran hadis dari pola sederhana di pesantren menjadi pengajaran yang lebih terstruktur di lingkungan akademik. Perkembangan signifikan lebih lanjut terjadi pada tahun 1980-an dengan munculnya program pascasarjana dan pembukaan Jurusan Tafsir Hadis di sejumlah Fakultas Ushuluddin IAIN. Puncaknya saat memasuki abad ke-21, kajian hadis mengalami kemajuan pesat, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Institusi PTKIN (IAIN/UIN) berperan penting sebagai jembatan yang mempertemukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan tradisi keilmuan modern atau Barat, yang menghasilkan terobosan-terobosan baru dalam penelitian dan publikasi hadis tidak lagi bersifat konvensional. Sejak tahun 2014, program studi Tafsir Hadis dipisahkan menjadi Ilmu Hadis dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menandakan spesialisasi keilmuan yang semakin mendalam (Wahid & Masri, 2019).

Kontekstualisasi Hadis dan Pendekatan Interdisipliner

Dalam masyarakat kontemporer, kajian hadis menghadapi tantangan agar pesan-pesannya tetap relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekologis yang terus berubah. Oleh karena itu, para sarjana hadis kontemporer menggunakan berbagai pendekatan untuk memaknai hadis, di antaranya adalah pendekatan kontekstual dan pendekatan interdisipliner.

Pendekatan kontekstual berfungsi mengaitkan teks hadis dengan konteks sejarah dan sosialnya (sosio-historis) untuk menghindari pemaknaan yang kaku dan literal, khususnya pada hadis yang bersifat kontekstual. Pendekatan interdisipliner dalam studi hadis diartikan sebagai integrasi kajian hadis dengan berbagai disiplin ilmu modern, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, sejarah, filsafat, hingga sains (Fatimah et al., 2024). Integrasi ilmu-ilmu ini memungkinkan pemahaman hadis yang komprehensif, tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual sehingga pesan hadis dapat diaktualisasikan dan diterapkan untuk menyelesaikan berbagai isu kontemporer (Haikal & Musaddad, 2025).

Salah satu strategi kontekstualisasi yang sering dikaitkan dengan pendekatan ini adalah penguatan pemahaman hadis melalui kerangka maqashid al-syari'ah yang memastikan pesan hadis dimaknai selaras dengan tujuan syariat yang lebih luas. Penerapan pendekatan interdisipliner juga menjadi bagian dari upaya revitalisasi studi hadis tematik, yang menekankan pada keterkaitan antar-hadis dan integrasinya dengan nilai Al-Qur'an (Haikal & Musaddad, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya metodologi kajian hadis, tetapi juga

menguatkan fungsi hadis sebagai pedoman hidup yang solutif dan berorientasi pada kemaslahatan.

Kajian Kurikulum dan Pemetaan Penelitian Hadis di Perguruan Tinggi

Studi hadis di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia menunjukkan pola, ragam, dan karakteristik yang bervariasi sesuai dengan kekhasan institusi masing-masing. Kurikulum Program Studi Ilmu Hadis di PTKIN disusun berdasarkan perimbangan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang wajib disesuaikan dengan jiwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kebutuhan masyarakat, kemajuan IPTEK, dan visi-misi universitas (Suryadilaga, 2025). Variasi kurikulum ini mencerminkan orientasi keilmuan yang berbeda, misalnya UIN Sunan Kalijaga mengedepankan konsep integrasi-interkoneksi ilmu agama dan pengetahuan umum. Mata kuliah inti Prodi Ilmu Hadis umumnya dibagi menjadi tiga kelompok, salah satunya adalah Ulum al-Hadis yang berfokus pada analisis sanad, matan, dan perawi, guna menguji otentisitas dan struktur hadis (Haramain, 2025).

Adapun pemetaan penelitian hadis khususnya pada studi akhir mahasiswa (skripsi), menunjukkan dinamika dan kecenderungan yang beragam. Penelitian di PTKIN, seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat dipetakan pada wilayah penelitian ilmu hadis dan wilayah penelitian konten hadis. Pola kajian hadis akademik yang dominan cenderung variatif, yakni ada yang condong pada fikih hadis dan ada pula yang fokus pada kritik hadis (naqd al-hadis). Metodologi yang digunakan dalam penelitian hadis akademik di PTKIN meliputi pendekatan tekstual, intertekstual, dan kontekstual (Adriansyah, 2024). Pemetaan ini penting sebagai petunjuk jalan untuk keberlanjutan pengembangan penelitian hadis, mengidentifikasi celah-celah yang belum banyak diteliti, dan menjadi acuan evaluasi kurikulum.

Profil Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan

Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) UAD berada di bawah Fakultas Agama Islam (FAI) dan memberikan gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dengan capaian Akreditasi Unggul (SK No. 766/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/III/2024) sejak Maret 2024 (Universitas Ahmad Dahlan, 2025a). ILHA UAD memposisikan dirinya sebagai pusat rujukan kajian hadis di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA). Posisi ini menjadikan ILHA sebagai program studi yang memiliki karakter khusus dan strategis dalam pengembangan studi hadis di Indonesia (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

ILHA UAD memiliki visi untuk menjadi program studi yang unggul dan inovatif dalam pengembangan studi hadis yang dijiwai nilai-nilai Islam, serta berorientasi pada pengabdian kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan. Visi ini menegaskan posisi Ilmu Hadis tidak hanya sebagai disiplin keilmuan normatif, tetapi juga sebagai bidang studi yang memiliki relevansi sosial. Untuk mewujudkan visi tersebut, ILHA UAD menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi hadis secara sistematis dan berkelanjutan. Di samping itu, ILHA UAD mengembangkan tradisi penelitian hadis yang bersifat kritis dan analitis dengan tujuan memberikan manfaat bagi Persyarikatan Muhammadiyah, dunia akademik, serta masyarakat luas (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

Integrasi antara pengajaran akademik dan kebutuhan praktis di ILHA UAD tercermin dari keterlibatan sejumlah dosen dalam forum-forum keagamaan organisasi, seperti Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah (LLDIKTI Wilayah 5 Yogyakarta, 2025). Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya keterhubungan antara diskursus akademik di ruang kelas dengan dinamika persoalan keagamaan yang berkembang di masyarakat, sekaligus menjadi salah satu konteks yang memengaruhi orientasi pembelajaran dan penelitian hadis di lingkungan ILHA UAD.

Karakteristik Kurikulum

Fondasi Keilmuan dan Penguasaan Bahasa

Tahap awal diarahkan untuk memastikan mahasiswa memiliki dasar keilmuan Islam dan kemampuan bahasa yang kuat. Di tahap ini mereka mempelajari Ulumul Qur'an, Musthalahul Hadis, Akidah, Akhlak, Filsafat Ilmu, dan Kemuhammadiyahan sebagai landasan berpikir. Kemampuan membaca teks-teks keislaman diperkuat melalui Bahasa Arab, Qiraatul Kutub, serta

tahsin dan tilawah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Program studi juga menekankan penguasaan hafalan melalui target hafalan Al-Qur'an dan hadis-hadis tematik, sehingga mahasiswa memiliki modal awal yang kokoh untuk memasuki tahapan metodologis (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

Metodologi Kritik Hadis

Setelah fondasi kuat, pembelajaran berlanjut pada penguasaan metodologi kritik hadis secara mendalam. Mahasiswa mempelajari Ilmu Rijal, Takhrij, Asbabul Wurud, dan lain-lain untuk memahami otentikasi sanad sekaligus matan hadis. Penguasaan teks dilakukan melalui kajian kitab hadis primer, sekunder, dan syarah sebagai latihan membaca dan menganalisis hadis secara langsung. Pemahaman fikih diperkuat melalui Ushul Fikih dan Fikih Ibadah untuk menghubungkan hadis dengan aspek hukum (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

Dari penguasaan metodologis dan tekstual inilah pembelajaran kemudian diarahkan pada pengembangan cara pandang yang lebih kritis dan adaptif. Mata kuliah seperti Manhaj Tarjih, Pemikiran Hadis Kontemporer, dan Studi Hadis di Indonesia berfungsi menghubungkan tradisi klasik dengan kebutuhan masyarakat modern (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

Aplikasi dan Penguatan Kompetensi Teknologi

Fokus ketiga menekankan penerapan ilmu hadis dalam ranah sosial, profesional, dan perkembangan teknologi. Salah satu ciri khas kurikulum ILHA UAD adalah adanya mata kuliah yang memperkenalkan teknologi sebagai instrumen pendukung studi hadis, seperti Software Hadis dan Digitalisasi Hadis. Integrasi ini dirancang bukan untuk menggeser substansi ilmu hadis, tetapi sebagai respons terhadap kebutuhan verifikasi data dan penyebaran informasi keagamaan di era digital. Kurikulum juga menyediakan mata kuliah pilihan aplikatif seperti Hadis dan Media Sosial serta Produksi Video Hadis Tematik untuk memperluas kapasitas mahasiswa dalam menyampaikan pengetahuan secara tepat dan bertanggung jawab (Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan, 2022).

Model Kajian Luaran Penelitian Mahasiswa

Pemetaan awal terhadap luaran penelitian mahasiswa ILHA UAD periode 2024–2025 menunjukkan variasi model kajian yang digunakan. Dalam penelitian ini, istilah model kajian merujuk pada pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian hadis sebagaimana tercermin dalam rumusan judul skripsi, baik dari segi fokus analisis, objek kajian, maupun orientasi metodologis. Klasifikasi model kajian ditetapkan berdasarkan kecenderungan dominan yang tampak dalam judul skripsi, sehingga satu skripsi hanya dimasukkan ke dalam satu kategori model kajian utama.

Pemetaan kuantitatif terhadap model kajian skripsi ini penting untuk membaca kecenderungan umum penelitian mahasiswa serta arah pengembangan studi hadis yang berkembang secara institusional di ILHA UAD. Distribusi kuantitatif model kajian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Model Kajian Skripsi Hadis (2024-2025)

No	Model Kajian	Jumlah
1	Fiqh Hadis	68
2	Kritik Hadis	28
3	Studi Media & Digital	16
4	Kajian Kitab & Tokoh	12
5	Living Hadis	9
6	Interdisipliner	4
Total		137

Sumber: <https://opac.uad.ac.id>.

Berdasarkan pemetaan terhadap 137 judul skripsi, model kajian Fiqh Hadis menempati posisi paling dominan dengan 68 judul. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mahasiswa ILHA

UAD pada periode 2024–2025 banyak mengarahkan hadis sebagai dasar penetapan hukum dan panduan praktik keagamaan. Hadis dalam kategori ini umumnya dikaji untuk menjawab persoalan-persoalan aktual yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan etika kehidupan sehari-hari.

Kategori Kritik Hadis (naqd al-hadis) berada pada urutan berikutnya dengan 28 judul. Penelitian dalam kategori ini berfokus pada kritik sanad dan matan, terutama terhadap hadis-hadis yang digunakan dalam buku ajar, pedoman ibadah, dan literatur keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan perhatian terhadap aspek validitas hadis sebagai landasan argumentasi keagamaan.

Selanjutnya, kategori Studi Media dan Digital mencakup 16 judul penelitian. Kajian pada kategori ini menempatkan hadis dalam konteks media baru, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan konten digital lainnya. Hadis dikaji sebagai bagian dari proses produksi, distribusi, dan pemaknaan di ruang digital seiring dengan berkembangnya dakwah dan literasi keagamaan yang berbasis pada media sosial.

Kategori Kajian Kitab dan Tokoh terdiri atas 12 judul skripsi. Penelitian dalam kategori ini memusatkan perhatian pada analisis karya-karya tertentu atau pemikiran tokoh dalam tradisi keilmuan hadis, baik klasik maupun kontemporer. Kajian ini berkontribusi pada pemahaman terhadap khazanah literatur dan pemikiran hadis yang menjadi rujukan akademik.

Adapun kategori Living Hadis berjumlah 9 judul. Penelitian ini mengkaji praktik, tradisi, dan penerapan hadis dalam kehidupan masyarakat dan institusi tertentu, seperti masjid, rumah sakit, maupun tradisi lokal. Kajian living hadis memberikan gambaran tentang bagaimana hadis dipraktikkan dan dimaknai dalam konteks sosial yang beragam.

Terakhir, kategori Interdisipliner mencakup 4 judul penelitian yang mengaitkan hadis dengan disiplin ilmu lain, seperti kesehatan, sains, dan isu sosial. Kajian ini menunjukkan adanya upaya menghubungkan studi hadis dengan pendekatan lintas keilmuan sesuai dengan perkembangan isu-isu kontemporer.

Secara umum, pemetaan terhadap 137 judul skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Universitas Ahmad Dahlan pada periode 2024–2025 menunjukkan variasi model kajian hadis dengan kecenderungan yang relatif jelas. Dominasi kajian fiqh hadis dan kritik hadis mencerminkan perhatian utama mahasiswa pada aspek normatif dan validitas hadis. Di sisi lain, keberadaan kajian media digital, kajian kitab dan tokoh, living hadis, serta pendekatan interdisipliner menunjukkan adanya upaya perluasan objek dan konteks kajian hadis meskipun dalam proporsi yang lebih terbatas. Secara keseluruhan, pemetaan ini memberikan gambaran awal mengenai arah dan karakter penelitian hadis mahasiswa ILHA UAD sekaligus menjadi dasar untuk membaca perkembangan dan dinamika studi hadis pada periode tersebut.

Pembacaan Tematik atas Kecenderungan Penelitian

Selain pemetaan berdasarkan model kajian, penelitian ini juga membaca kecenderungan penelitian mahasiswa berdasarkan tema-tema substantif yang muncul dari keseluruhan judul skripsi. Pembacaan tematik ini dimaksudkan untuk melengkapi pemetaan metodologis dengan menyoroti arah isu dan fokus kajian yang berkembang dalam luaran penelitian mahasiswa ILHA UAD.

Ideologisasi Manhaj Muhammadiyah

Sebagai program studi yang berada di bawah naungan Universitas Ahmad Dahlan, penelitian mahasiswa ILHA menunjukkan perhatian yang kuat terhadap penguatan literatur dan rujukan internal Muhammadiyah. Objek kajian yang dominan dalam tema ini adalah karya-karya Prof. Yunahar Ilyas, khususnya Kuliah Aqidah Islam dan Kuliah Akhlaq yang dikaji dalam sejumlah penelitian. Fokus kajian diarahkan pada kritik dan validasi hadis-hadis yang digunakan dalam buku ajar, pedoman ibadah, dan dokumen resmi organisasi, seperti Pedoman Zakat Lazismu, Tuntunan Ibadah Praktis, serta naskah Munas Tarjih. Melalui kajian tersebut, penelitian mahasiswa berupaya menyediakan landasan hadis yang kokoh sebagai rujukan bagi praktik keagamaan warga Muhammadiyah.

Transformasi Hadis Digital (Digital Hadith Studies)

Mahasiswa ILHA UAD menunjukkan respons yang progresif terhadap perkembangan teknologi digital. Penelitian tidak lagi terbatas pada kitab hadis klasik, tetapi juga menyasar media

digital dan ruang virtual. Media yang dikaji meliputi YouTube (seperti Yufid TV, Muhammad Faizar, dan Felix Siauw), Instagram (@muslimahindonesiaid), TikTok (fenomena Cek Khodam dan aplikasi kencan), hingga konten animasi seperti Nussa Rarra. Metode yang digunakan umumnya adalah analisis resepsi dan strategi konten untuk melihat bagaimana hadis diproduksi, disebarkan, dan dipahami oleh masyarakat digital. Tema ini menunjukkan adaptasi kajian hadis terhadap dinamika literasi keagamaan di ruang media baru.

Isu Sosial-Humaniora

Pemetaan juga menunjukkan kepekaan mahasiswa terhadap isu-isu kemanusiaan dan sosial yang berkembang di masyarakat. Isu gender yang banyak dikaji meliputi fenomena childfree, hak perempuan dalam memilih pasangan, kepemimpinan perempuan, dan praktik catcalling. Selain itu, terdapat pula kajian tentang isu sosial seperti generasi sandwich, standar “good looking”, budaya pujian berlebihan, serta perlindungan terhadap penyandang disabilitas. Penelitian pada tema ini umumnya menggunakan pendekatan kontekstual seperti metode double movement oleh Fazlur Rahman untuk menghubungkan hadis dengan realitas sosial kontemporer.

Integrasi Sains

Sejalan dengan visi UAD dalam bidang sains dan teknologi, mahasiswa ILHA mengkaji hadis dengan pendekatan integratif dan interkoneksi. Tema kesehatan yang dikaji antara lain larangan memakai emas bagi laki-laki dalam perspektif medis, kebersihan jari setelah makan, kesehatan mental dan konsep self-healing. Selain itu, terdapat pula kajian hadis tentang fenomena alam seperti hujan dan bumi dalam perspektif sains modern. Tema ini menunjukkan upaya mengaitkan hadis dengan perkembangan pengetahuan ilmiah kontemporer.

Praktik Keagamaan Lokal (Living Hadis)

Kategori ini memotret bagaimana hadis dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat dan institusi tertentu. Lokasi penelitian meliputi Masjid Islamic Center UAD, RS Muhammadiyah Yogyakarta, serta tradisi masyarakat di Kulon Progo, Jambi, dan Kalimantan Selatan. Luaran penelitian berbentuk deskripsi sosiologis tentang implementasi hadis, misalnya terkait salat dhuha atau perawatan jenazah dalam konteks lokal setempat.

Secara umum, luaran penelitian mahasiswa ILHA UAD pada periode 2024–2025 memperlihatkan karakter yang modernis, responsif terhadap isu kontemporer, dan kontekstual. Keunggulan penelitian tampak pada kajian hadis di ruang media digital serta perhatian terhadap isu sosial aktual. Pada saat yang sama, identitas keilmuan ILHA UAD terlihat dalam kecenderungan menjadikan hadis sebagai dasar refleksi keagamaan yang relevan dengan konteks kekinian, sejalan dengan tradisi keilmuan dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan universitas.

Implikasi Pengembangan Studi Ilmu Hadis di Perguruan Tinggi Islam

Pemetaan skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan (ILHA UAD) periode 2024–2025 memberikan gambaran penting mengenai arah dan karakter pengembangan studi hadis di perguruan tinggi Islam. Dominasi kajian fiqh hadis dan kritik hadis menunjukkan bahwa orientasi normatif dan verifikasi keotentikan hadis masih menjadi arus utama penelitian mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa fondasi metodologi klasik seperti takhrij, kritik sanad dan matantetap dipandang sebagai basis penting dalam pembelajaran dan penelitian hadis di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Namun demikian, kemunculan kajian media digital, living hadis, dan pendekatan interdisipliner, meskipun jumlahnya masih terbatas, menandai adanya pergeseran orientasi kajian hadis. Hadis tidak lagi diposisikan semata sebagai teks normatif yang dikaji secara internal, tetapi juga sebagai sumber ajaran yang hidup, dipraktikkan, dan dimaknai dalam konteks sosial serta ruang digital. Temuan ini sejalan dengan perkembangan studi hadis kontemporer yang menekankan pentingnya kontekstualisasi hadis agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat modern.

Dari sisi pembelajaran, temuan ini berimplikasi pada perlunya pengembangan kurikulum Ilmu Hadis yang lebih seimbang. Penguasaan metodologi klasik tetap harus dipertahankan, tetapi perlu dilengkapi dengan kemampuan analisis kontekstual, pemahaman isu sosial, serta literasi digital. Kurikulum yang adaptif akan membantu mahasiswa tidak hanya memahami hadis secara

tekstual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan persoalan aktual seperti media sosial, isu gender, kesehatan, dan problem kemanusiaan lainnya.

Selain itu, meningkatnya penelitian mahasiswa yang menjadikan media digital sebagai objek kajian menunjukkan urgensi penguatan literasi hadis digital. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk menilai otoritas keagamaan di ruang digital, memverifikasi hadis yang beredar di media sosial, serta memahami pola produksi dan penyebaran konten keagamaan. Tanpa bekal ini, studi hadis berisiko tertinggal dari realitas keberagaman masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh media baru.

Secara keseluruhan, implikasi dari tren kajian ini menunjukkan bahwa studi hadis di perguruan tinggi Islam sedang berada dalam proses transisi. Studi hadis tidak lagi berhenti pada pelestarian tradisi keilmuan klasik, tetapi mulai bergerak menuju kajian yang lebih kontekstual, aplikatif, dan responsif terhadap tantangan zaman. Pemetaan skripsi mahasiswa dengan demikian dapat dijadikan dasar refleksi dan evaluasi untuk memperkuat arah pengembangan studi hadis agar tetap relevan, kritis, dan berdaya guna secara sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemetaan skripsi mahasiswa ILHA UAD periode 2024–2025 menunjukkan dominasi kajian fiqh hadis yang menegaskan kuatnya orientasi normatif dalam studi hadis di lingkungan program studi. Meski demikian munculnya kajian media, living hadis, dan pendekatan interdisipliner mengindikasikan adanya perluasan horizon kajian yang merespons dinamika sosial dan perkembangan kontemporer. Temuan ini menunjukkan bahwa luaran penelitian mahasiswa dapat dibaca sebagai indikator orientasi akademik ILHA UAD sekaligus menjadi dasar refleksi bagi pengembangan studi hadis di perguruan tinggi Muhammadiyah.

REFERENSI

- Adriansyah. (2024). Pola Kajian Hadis Akademik Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Di Indonesia. *Jurnal Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.53828/alburhan.v18i2.106>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School Administration: The Key to Success in Modern Educational Management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). The Important Role of Learning Evaluation for Improving the Quality of Islamic Education: A Literature Study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 223–240. <https://doi.org/10.36667/jppi.v12i2.1989>
- Haikal, A., & Musaddad, E. (2025). Kritik Dan Refleksi Terhadap Pemikiran Hadis Kontemporer: Sebuah Pendekatan Interdisipliner Dalam Konteks Sosial, Politik, Dan Budaya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1418>
- Haramain, I. R. (2025). Dinamika Studi Hadis Di PTKIN: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Shahih*, 8(1). <https://doi.org/10.51900/shh.v8i1.25645>
- LLDIKTI Wilayah 5 Yogyakarta. (2025). Dosen Ilmu Hadis UAD Berpartisipasi Dalam Munas Tarjih XXXII. Retrieved from LLDIKTI5 website: <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/dosen-ilmu-hadis-uad-berpartisipasi-dalam-munas-tarjih-xxxii>
- Munjiah, S. (2025). *Kecenderungan Kajian Hadis Di Perguruan Tinggi: Studi Skripsi Ilmu Hadis Tahun 2020–2024 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Program Studi Ilmu Hadis Universitas Ahmad Dahlan. (2022). *Pedoman Akademik Program Studi*

- Ilmu Hadis 2022/2023*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Suryadilaga, M. A. (2025). Ragam Studi Hadis Di PTKIN Indonesia Dan Karakteristinya: Studi Atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga Dan IAIN Jember. *Jurnal Qur'an Dan Hadits*. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2394>
- Syifana, I. (2020). Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Pada Abad 20–21 M. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1).
- Tasbih, & Aliah, M. S. (2022). Model Penelitian Hadis Mahasiswa Strata Satu Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2014–2019. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24252/al-irsyad-al-nafs.v9i2.36173>
- Universitas Ahmad Dahlan. (2025a). Ilmu Hadis Fakultas Agama Islam. Retrieved from uad.ac.id website: <https://uad.ac.id/kuliah-di-uad/fakultas-dan-program-studi/fakultas-agama-islam/ilmu-hadis/>
- Universitas Ahmad Dahlan. (2025b). Online Public Access Catalog (OPAC) Universitas Ahmad Dahlan. Retrieved from uad.ac.id website: <https://opac.uad.ac.id>
- Wahid, R. A., & Masri, D. (2019). Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 42(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>
- Wakhidah, N. (2024). *Peta Kajian Hadis Program Studi Ilmu Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021–2022*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Copyright Holder :

© Alya Azzahra Salsabila (2025).

First Publication Right :

© Edulogia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman

This article is under:

